

DAYAH: Journal of Islamic Education  
Vol. 1, No. 2, 2018, 273-289

## **Aktualisasi Kinerja Guru Tersertifikasi dalam Peningkatan Proses Pembelajaran pada MIN Tungkob Kabupaten Aceh Besar**

**Nurul Falah**

Pascasarjana UIN Ar-Raniry  
*e-mail: nurul.zia.chad@gmail.com*

### **The Actualization of Certified Teacher Performance in Improving Learning Processes at MIN Tungkob, Aceh Besar**

#### **Abstract**

Certification is the process of awarding competence certificates in recognition of a person's ability to perform a job after passing a competency test. Teachers as a determinant of the success of the implementation of teaching and learning is required to produce high performance in carrying out duties and responsibilities to the fullest. This study actualizes the performance of certified teachers in teaching learning process in MIN Tungkob Aceh Besar. The formulation of the problem in this research; 1) How is the actualization of certified teacher performance in improving the learning process at MIN Tungkob Aceh Besar? 2) How is certified teacher planning in improving the learning process at MIN Tungkob Aceh Besar? 3) How is the implementation of certified teachers in improving the learning process in MIN Tungkob Aceh Besar? 4) How is the evaluation of certified teachers in improving the learning process at MIN Tungkob Aceh Besar? This research uses descriptive method with qualitative approach, data collection technique is done through observation, interview and documentation study. Research subjects were madrasah supervisors, madrasah heads and certification teachers. The results showed that: 1) Actualization of the performance of certified teachers in improving the learning process can be seen from the timeliness in carrying out the learning process, the accuracy of time come to school and going home on time. All discipline-certified teachers where if there are teachers who are unable to attend, they remain responsible for hours of learning in the like as with entrusted duty to the teacher picket; 2) Planning of certified teachers in improving the learning process can be seen from their preparation in making a good learning administration by preparing learning tools according to curriculum such as making syllabus, semester program, weekly program and RPP with the guidance of senior teachers and supervisors in teacher work group forum; 3) The implementation of certified teachers in improving the learning process undertaken is to provide early motivation, applying perceptions, using appropriate instructional media, managing classes, and methods used in the learning process varies, although of all these efforts have not all gone well. This is evident from the implementation that is still not maximized, so it seems only limited to the mere routine so that the learning process in the classroom running is not conducive and using a monotonous method; 4) Teachers carry out evaluation in all aspects of

assessment ie cognitive, affective and psychomotor. The evaluation is conducted an on going basis, although there are still a small number of certification teachers who have not understood the problem analysis techniques so it is difficult to determine valid questions, all because the teacher has limited understanding of learning evaluation techniques.

**Keywords:** *Teacher, Certification and Learning Process*

## **A. Pendahuluan**

Di negara Indonesia setiap warga diberi kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan secara maksimal, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan pengaruhnya bagi setiap kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, maju mundurnya setiap proses pembangunan ditentukan. Oleh karena itu, pendidikan tetap menjadi perhatian utama pemerintah dalam menyusun program pembangunan, bahkan sampai sekarang ini pemerintah terus berupaya mengembangkan dan memajukan pendidikan dengan berbagai cara. Adapun maksud tersebut sesuai dengan bunyi UUD 1945 Pasal 31 sebagai berikut:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang senantiasa mendidik para siswa dalam berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dikembangkan dengan baik dan teratur di sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terorganisir dan mempunyai kurikulum yang jelas dan terarah. Demikian juga pendidikan agama yang diberikan di MIN telah disusun dalam kurikulum mata pelajaran agama yang disesuaikan dengan umur peserta didik. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Implikasinya bahwa pembangunan pendidikan nasional dihadapkan pada tantangan utama yaitu peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari komponen sistem pendukungnya seperti peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, media/bahan

---

<sup>1</sup> BP-7, *Undang-Undang Dasar* 1945, 7.

ajar, manajemen, biaya, dan lingkungan pembelajaran, serta pendidiknya (guru). Di antara sekian banyak komponen sistem pendidikan, guru merupakan aspek utama yang memberikan andil cukup besar dalam menentukan kualitas pendidikan. Artinya, efektifitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru, apakah guru tersebut bersungguh-sungguh atau tidak dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menghadapi berbagai tantangan reformasi pendidikan nasional, diperlukan mutu guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional, modern, dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lingkungan kepastian hukum. Dikarenakan guru adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, maka guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>2</sup> Dengan demikian guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Besarnya peranan guru seyogyanya sebanding dan seimbang dengan penghargaan yang diberikan terhadap guru. Kenyataan menunjukkan bahwa secara finansial profesi guru belum mampu mengantarkan kesejahteraan untuk kehidupan mereka.<sup>3</sup> Melihat nasib dan kesejahteraan guru yang kurang layak itulah, maka pemerintah Indonesia memberikan *reward* berupa pemberian tunjangan profesional yang berlipat dari gaji yang diterima. Harapan ke depan adalah tidak ada lagi guru yang bekerja mencari pekerjaan sampingan di luar tugasnya karena kesejahteraannya sudah terpenuhi. Akan tetapi, syaratnya tentu saja guru harus lulus ujian sertifikasi, baik guru yang mengajar di sekolah TK, SD, SMP, SMA, maupun guru-guru swasta yang sederajat.<sup>4</sup>

Kebijakan sertifikasi bagi guru di sekolah (yang diistilahkan sebagai guru dalam jabatan) memiliki legalitas dalam berbagai bentuk peraturan perundang-undangan yang meliputi: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai guru profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal D IV/ S1 dengan latar belakang bidang ilmu

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2005), 69.

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 57.

<sup>4</sup> Mansur Muslich, *"Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan"* (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), 5.

yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>5</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun maksud profesional dalam hal ini adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>6</sup>

Mengingat pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang mudah, karena pendidik harus memahami karakteristik peserta didik, membaca potensinya dan mengembangkannya secara profesional. Oleh sebab itu sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan pemerintah menetapkan standar kualifikasi dan sertifikat pendidik bagi guru yang berkualitas melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Lahirnya Undang-Undang tersebut merupakan legalitas formal yang menjamin perlindungan hukum bagi para guru untuk dapat bekerja secara aman, kreatif, profesional, dan menyenangkan. Implementasi Undang-Undang Guru dan dosen tersebut menuntut guru untuk memenuhi kualifikasi yaitu S1 atau D IV, memiliki seperangkat kompetensi secara integral holistik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru yang memenuhi standar kompetensi tersebut diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran yang menyenangkan. Setiap guru harus mampu menguasai dan terampil menghadapi siswa baik di kelas, di luar maupun di mana saja. Keterampilan seorang guru merupakan keahlian profesi yang sangat mendukung pencapaian keberhasilan belajar. Guru yang profesional akan disenangi oleh siswanya dan ditunggu kedatangannya di dalam kelas. Karena dalam proses belajar mengajar tidak hanya siswa yang dituntut untuk memiliki motivasi dalam belajar tetapi guru juga harus memiliki motivasi untuk mendorong dirinya dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus mampu memotivasi dan

---

<sup>5</sup> Mansur Muslich, "Sertifikasi Guru Menuju...", 5.

<sup>6</sup> Mansur Muslich, "Sertifikasi Guru Menuju...", 11.

mendorong semangat belajar siswa, serta mampu memperdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin dalam kegiatan proses belajar mengajar. Motivasi yang diciptakan oleh seorang guru seharusnya mampu menjadi pendorong setiap siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang sudah termotivasi akan menciptakan suatu kekuatan dari dirinya untuk berbuat. Secara sinergi akan berpengaruh terhadap cara dan kemampuan daya serap siswa terhadap materi ajar dan tingkah lakunya.

Semua aktivitas guru dalam pengembangan profesinya dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja merupakan kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Kinerja memperlihatkan adanya suatu tindakan yang ditampilkan seorang guru dalam melaksanakan aktivitas keprofesiannya sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana seorang guru berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian ini dapat dilihat melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik. Dan ini semua merupakan bentuk tugas guru sebagai tenaga profesional. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral.

Ahmad Qodri Azizy, menyatakan bahwa saat ini banyak institusi pendidikan telah berubah menjadi industri bisnis, yang memiliki visi dan misi yang pragmatis.<sup>7</sup> Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan materi dan profesi sosial yang akan memakmurkan diri, perusahaan dan negara. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam sendiri, yaitu membuat seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin, dan mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan peserta didik.

Di samping itu, pendidikan agama dapat membangun manusia sehingga mempunyai karakter yang baik, beriman, dan bertaqwa serta dapat mewariskan nilai-nilai moral yang sesuai dengan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Lebih jauh dari

---

<sup>7</sup> Azizy, Ahmad Qodri A. *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 22.

itu, penulis beranggapan bahwa apabila warga negara Indonesia tidak dibekali dengan nilai-nilai moral keagamaan, maka besar kemungkinan dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia, bahkan tidak tercapai tujuan pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Apabila kehidupan beragama tidak diinternalisasikan pada siswa SMP, maka boleh jadi dapat menimbulkan efek negatif bagi siswa itu sendiri dan masyarakat serta perkembangan bangsa Indonesia pada masa mendatang. Muhibbin Syah menyatakan bahwa: “Minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>8</sup>

Minat belajar lebih mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Guru mempunyai peranan dalam membangkitkan minat belajar anak. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.

Dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama adakalanya guru menemui hambatan-hambatan. Oleh karenanya, guru harus menjadi sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis, pedagogis.<sup>9</sup> Saat ini berdasarkan data guru sertifikasi di MIN Tungkob Aceh Besar guru sertifikasi sebanyak 35 orang PNS dan Non PNS 5 Orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Aktualisasi Kinerja Guru Tersertifikasi dalam Peningkatan Proses Pembelajaran pada MIN Tungkob Aceh Besar”.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan beberapa temuan dari hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai Aktualisasi Kinerja Guru, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi guru tersertifikasi dalam Peningkatan Proses Pembelajaran pada MIN Tungkob Kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 136.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan...*, 221.

### 1. Aktualisasi kinerja guru tersertifikasi dalam peningkatan proses pembelajaran pada MIN Tungkob Aceh Besar.

Disiplin berasal dari bahasa latin “Discipline” yang artinya latihan atau pendidikan kesopanan. Secara garis besar, disiplin guru sertifikasi berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Disiplin kerja yang terabaikan dapat berdampak pada perilaku kerja guru dan menjadi budaya kerja yang buruk, sehingga menurunkan kualitas kerja guru-guru sertifikasi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa: “Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma yang berlaku.”<sup>10</sup> Dalam kehidupan suatu lembaga atau organisasi, seluruh karyawan wajib mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku di dalamnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin yang diterapkan dengan baik, akan menyebabkan aktivitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Secara garis besar guru sertifikasi yang ada di madrasah tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup bagus, hal ini sudah cukup memuaskan pihak sekolah. Guru-guru yang sudah sertifikasi diharapkan dapat menjalankan aturan yang sudah di buat bersama dan di taati bersama, semua ini demi kelangsungan proses belajar mengajar dan juga demi karir seorang guru. Perilaku guru yang kurang disiplin dapat berpengaruh juga terhadap kedisiplinan siswa, dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan yang ada di madrasah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar.

Untuk menjaga kelangsungan dan ketertiban, perlu adanya rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pembelajaran. Pihak sekolah juga memberlakukan guru piket, yang tentunya memiliki efek kepada guru dan siswa. Pemberdayaan guru piket, sangat dirasakan manfaatnya bagi guru karena dengan adanya guru piket dapat teratasi bila ada guru yang berhalangan hadir mengajar ke sekolah. Bagi guru yang berhalangan hadir, maka guru tersebut dapat menghubungi guru piket untuk mengantisipasi kekosongan kelas. Dengan adanya *fingerprin*, merangsang semua guru untuk hadir tepat waktu, sehingga ketepatan kehadiran guru dapat terlihat di *fingerprint* tersebut.

Peningkatan kinerja guru-guru sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, akan terwujud dengan adanya kedisiplinan dan tanggung jawab semua pihak sekolah, walaupun di sisi lain masih ada guru yang melanggar aturan dengan datang

---

<sup>10</sup> Oemar Hamanik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

hanya untuk *fingerprint* saja, maka akan terlihat tanggung jawab sebagai guru hanya dilihat dari absensi saja, jadi apapun peraturan yang dilakukan semua tergantung tanggung jawab individu dalam melaksanakan tugas.

Sanksi yang diberikan bila guru-guru sertifikasi tidak mematuhi aturan yang telah diberlakukan yaitu dengan memberikan aturan yang telah disepakati, selain itu bila ada guru yang berhalangan hadir maka memberi informasi kepada guru piket dengan menitipkan bahan ajar yang harus diberikan kepada peserta didik, maka dengan demikian, proses belajar tetap berjalan lancar.

## **2. Perencanaan guru tersertifikasi dalam peningkatan proses pembelajaran pada MIN Tungkob Aceh Besar**

Guru sertifikasi diwajibkan membuat administrasi pembelajaran diawal tahun ajaran dengan bimbingan kepala madrasah dan melalui jalur kelompok kerja guru, serta bantuan dari rekan guru yang lebih memahami tentang perencanaan administrasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno yang mengatakan bahwa: “Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>11</sup>

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti masih menemukan adanya guru yang tidak mempersiapkan administrasi pembelajaran seperti yang diharapkan. Sebagian guru masih menganggap bahwa administrasi pembelajaran hanya pelengkap bahan ajar semata. Dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran, masih ada guru sertifikasi yang tidak menyelesaikan sesuai limit waktu yang telah ditetapkan. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. 1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. 2) pelaksanaan atau disebut juga implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang

---

<sup>11</sup> Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.



diinginkan, 3) pengevaluasian atau penilaian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Pada dasarnya administrasi pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar guru yang dirumuskan secara sistematis, rinci dan jelas, yang digunakan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran. Administrasi pembelajaran biasanya berisi tentang rumusan tujuan pembelajaran, pengembangan dan pengorganisasian materi, media pembelajaran serta sumber pembelajaran, rancangan pengelolaan kelas dan persiapan alat penilaian, hal ini tentunya direncanakan guru untuk memudahkan guru itu sendiri dalam mengajar.

Menurut Uno: “Dalam merencanakan proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa komponen dalam sistem pembelajaran seperti: membuat dan merumuskan tujuan instruksional khusus, menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis dan fungsional efektif, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar, dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator dalam pengajaran, media dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dalam memperhatikan relevansi, efektif dan efisiensi, kesesuaian dengan metode serta pertimbangan praktis.”<sup>13</sup>

Pentingnya kemampuan mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal, merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pengaruhnya dalam mengajar. Guru sebagai gardu terdepan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diuntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam pelaksanaan pengajaran. Tuntutan terbesar yang harus dipersiapkan oleh seorang guru adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran, baik silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, menentukan waktu yang efektif dan instrumen evaluasi. Pembelajaran merupakan pekerjaan akademis yang profesional perencanaan pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan dilakukan. Guru harus mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif, mampu menilai tingkat keberhasilan

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 77.

<sup>13</sup> Hamzah Uno, *Perencanaan...*, 22.

peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.<sup>14</sup>

Guru sertifikasi pada MIN Tungkob Kabupaten Aceh Besar berusaha memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan bagaimana melakukannya, serta apa yang diperoleh dan diserap peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran. Kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan.<sup>15</sup>

Perencanaan yang baik mendorong terselenggaranya proses pembelajaran yang ideal, sehingga setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan yang baik, seperti kebutuhan peserta didik, standar kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, strategi yang relevan untuk mewujudkan kompetensi dasar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta kriteria keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki guru sertifikasi dalam memilih metode mengajar yang tidak monoton akan membuat siswa lebih semangat dalam menghadapi mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Sudah selayaknya guru sertifikasi memiliki kemampuan yang lebih dari guru-guru yang lain. Kompetensi dasar dalam mengajar mutlak harus dimiliki oleh guru sertifikasi. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang di persyaratkan dipenuhi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran mutlak harus dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar, seorang guru mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah merupakan gambaran adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 101.

<sup>15</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 131.

<sup>16</sup> Kompri, *Manajemen...*, 55.

### **3. Pelaksanaan guru tersertifikasi dalam peningkatan proses pembelajaran pada MIN Tungkob Aceh Besar**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut tugas guru secara nyata dalam melaksanakan peranannya. Apa saja yang hendak dikomunikasikan, diajarkan atau bahan pengajaran yang harus diserap dan dikembangkan siswa akan ditentukan oleh bagaimana guru mengkomunikasikannya. Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tugas guru dapat dikatakan sebagai tugas inti. Semua yang telah direncanakan dengan baik dalam administrasi pembelajaran, kalau tidak diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran maka akan sia-sia belaka, dan tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Kepala sekolah dan tenaga pendidik yang berkualitas akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan baik tujuan dari lembaga maupun tujuan siswa.<sup>17</sup> Oleh karena itu kompetensi guru di nilai sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru sertifikasi membagi materi pembelajaran yang akan dibahas kepada siswa dengan membagi pokok bahasan dalam bentuk tim. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tertentu sangat profesional karena setiap tahun membahas materi yang sama. Guru dapat memanfaatkan siswa yang mempunyai kemampuan kognitif lebih untuk membantunya dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi harus profesional karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Terbukti semangat guru sertifikasi dalam melaksanakan proses pembelajaran di MIN Tungkob Kabupaten Aceh Besar cukup tinggi, hal ini terlihat dari ada beberapa guru yang sudah senior masih tetap menjalankan tugasnya walaupun sudah mendekati masa pensiun. Sebagian guru sertifikasi selalu memeriksa kesiapan siswa di awal pembelajaran serta melakukan appersepsi untuk membuka pelajaran sebagai motivasi agar siswa aktif terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Sebelum materi disimpulkan terlebih dahulu guru memberikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada akhir proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada MIN Tungkob Kabupaten

---

<sup>17</sup> Inayah, *Pengaruh Kompetensi Guur, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN Lasen Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Penelitian Insani Mandiri 1.(1), 1-4

Aceh Besar sebagian besar sudah menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah misalnya infokus, internet juga alat-alat lainnya, walaupun masih ada guru yang belum mahir menggunakan IT.

#### **4. Evaluasi guru tersertifikasi dalam peningkatan proses pembelajaran pada MIN Tungkob Aceh Besar**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada akhir suatu tahapan dari proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari suatu proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai evaluator dan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi belajar yang telah diberikan, dalam tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Penilaian dalam proses pembelajaran harus meliputi: evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaksanaan perbaikan dan pengayaan. Untuk laporan hasil penilaian siswa dapat dilakukan secara formal atau tidak, di dalam atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru sertifikasi di Madrasah tersebut dapat dikatakan terbukti bahwa mereka masih belum paham sepenuhnya bagaimana teknik mengevaluasi yang sesungguhnya. Selama ini guru sertifikasi ini hanya melakukan evaluasi pada akhir pokok bahasan dan pada akhir semester, lalu semua komponen nilai tersebut dimasukkan ke rumus penilaian. Kurang pembinaan dalam hal evaluasi pembelajaran membuat guru sertifikasi belum memahami cara menganalisa soal yang sebenarnya, padahal analisis soal sangat penting untuk melihat valid tidaknya suatu soal. Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa:

Dalam membuat soal ujian atau evaluasi, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan ukuran yang dipakai, seperti bagaimana mengukur, menilai dan mengevaluasi sebagai kata-kata kunci yang sering digunakan dalam diskusi materi evaluasi hasil belajar.
- b. Mendiskusikan tentang fungsi penilaian untuk memperoleh pemahaman tentang hal-hal apa saja yang dapat di nilai melalui pelaksanaan suatu ujian, apakah sekedar memberi nilai untuk menentukan lulus tidaknya mahasiswa

---

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen...*, 73.

atau siswa dari ujian tersebut atau ada tujuan-tujuan lain yang ingin di capai melalui ujian tersebut.

- c. Melaksanakan standar penilaian ujian. Ini berarti untuk melakukan penilaian yang baik, dibutuhkan mutu ujian yang baik pula. Dalam praktik pengajaran, ujian dilaksanakan dengan memberikan serangkaian soal.
- d. Merancang soal-soal ujian dalam struktur soal sedemikian rupa sehingga sasaran belajar yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan belajar mengajar.
- e. Mengingat derajat kesukaran soal dapat berbeda satu dengan lainnya, tiap-tiap soal perlu mendapat bobot soal menurut relevansinya dengan sasaran belajar.
- f. Sesudah proses membuat, menstrukturkan dan menentukan bobot soal, soal-soal tersebut dapatlah disajikan melalui ujian. Setelah itu dilakukan pengukuran dan penilaian hasil ujian.
- g. Langkah terakhir sudah barang tentu adalah pengambilan keputusan atas hasil evaluasi ujian.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa soal ujian atau evaluasi hasil belajar yang harus dibuat oleh guru dengan mendiskusikan materi bahasan secara utuh sejak dari persiapan sebelum ujian sampai pengambilan keputusan sesudah ujian jika guru mengajar secara tim. Dari hasil observasi juga dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian guru sertifikasi yang tidak melaksanakan evaluasi sepenuhnya. Buku agenda penilaian tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Sebagian guru sertifikasi hanya melakukan ujian sumatif saja sedangkan ujian formatif diabaikan, padahal penilaian akhir harus mencerminkan keseluruhan aspek baik kognitif, psikomotor dan afektif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas membuktikan bahwa guru tersertifikasi menjadikan administrasi pembelajaran sebagai pelengkap bahan ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berpedoman kepada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan pada buku pegangan siswa. Evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran

---

<sup>19</sup> Hamzah Uno, *Perencanaan...*, 92.

juga berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa simpulan bahwa aktualisasi kinerja guru tersertifikasi dalam peningkatan proses pembelajaran dapat terlihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, ketepatan jam datang dan jam pulang tepat waktu. Semua guru tersertifikasi disiplin di mana jika ada guru yang berhalangan hadir, mereka tetap bertanggung jawab terhadap jam pembelajaran yang di ampunya seperti dengan menitipkan tugas kepada guru piket.

Perencanaan guru tersertifikasi dalam peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari persiapan mereka dalam membuat administrasi pembelajaran baik itu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum seperti membuat silabus, program semester, program mingguan dan RPP dengan bimbingan guru senior dan pengawas dalam forum kelompok kerja guru.

Pelaksanaan guru tersertifikasi dalam peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan adalah memberi motivasi awal, melakukan appersepsi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi, meskipun dari semua upaya tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan yang masih belum maksimal, sehingga terkesan hanya sebatas rutinitas belaka sehingga proses pembelajaran di dalam kelas berjalan tidak kondusif dan menggunakan metode yang monoton.

Guru melaksanakan evaluasi dalam semua aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi tersebut dilakukan secara berkesinambungan, meskipun masih ada sebagian kecil guru sertifikasi yang belum memahami teknik analisis soal sehingga sulit menentukan soal yang valid, semua itu disebabkan karena guru tersebut memiliki keterbatasan pemahaman terhadap teknik evaluasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, Ahmad Qodri A. *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Barnawi dan Arifin. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru (SKG)*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Engkoswara, Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fakhry, Gaffar. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK, Dikbud, 2007.
- Hasan, Subhan. *Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru di SMA Negeri 1 Jatibarang dan SMA Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu*. Universitas Indonesia, 2012.
- <http://feelinbali.blogspot.com/2012/07/pengaruh-sertifikasi-guru-dalam.html>
- <http://rishelcha.blogspot.co.id/2014/04/penting-motivasi-dalam-pengajaran.html>
- Husaini, Usman dan Akbar. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- , *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Inayah. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN Lasen Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Penelitian Insani Mandiri: Vol. 1. No. 1, 1-4.
- Kartono. *Menyiapkan dan Memadukan Karier*. Jakarta: Rajawali, 2005.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2009.
- Laily, Fauziyah. *Studi Evaluatif Terhadap Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMPN 1 Sewon Bantul*. UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Majid, Abdul dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Masnur, Muchlis. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosad Karya, 2005.
- *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nanang, Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Natawijaya, Rochman. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan: Guru dan Pekerjaannya*. Bandung: Program Pascasarjana, 2005.
- Nurdiansyah. *Kinerja guru profesional dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Al-Fattah Malang*. Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2010.
- Oemar, Hamanik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanjana, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru*. Jakarta: Isama Widya, 2008.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Solikin, Ikin. *Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri di kota Bandung dan Kabupaten Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sutikno, Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Syamsuddin, Makmun Abin. *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Bandung, 2006.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Mohd Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Risda Karya, 2002.



- Usman, Nasir. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model*. Medan: Cipta Pustaka, 2012.
- Witasoka, Dyah. *Analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru pendidikan agama islam yang bersertifikat pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.